

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VII

Angel Nerin Patricia. P¹, Tumpal Manahara Siahaan², Herlina Hotmadinar Sianipar³

Email : angelnerinpatricia2812@gmail.com, tumpal.manaharasiahaan@gmail.com,
sianiparherlina@gmail.com

^{1,2,3} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Make A Match terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, yaitu kelas VII-4 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model Make A Match, dan kelas VII-3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), masing-masing berjumlah 32 siswa. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah diuji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir soal valid (r hitung $>$ r tabel = 0,349), dengan koefisien validitas tertinggi 0,7344 dan terendah 0,3542. Reliabilitas instrumen mencapai 0,860 $>$ 0,396, sehingga tes dikategorikan reliabel. Uji normalitas data menunjukkan kedua kelas berdistribusi normal (X^2 hitung $<$ X^2 tabel), dan uji homogenitas menunjukkan kedua kelompok bersifat homogen (F hitung = 1,028 $<$ F tabel = 1,804). Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah 80 dengan standar deviasi 10,36, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 72,375 dengan standar deviasi 10,07. Uji t menunjukkan t hitung = 2,93 $>$ t tabel = 1,67, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kedua kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Make A Match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, dan lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Kata Kunci : *Make A Match*, Hasil Belajar, Pembelajaran IPS

Abstract

This study aims to determine the effect of the Make A Match learning model on students' learning outcomes in Social Studies (IPS) for Grade VII at UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar in the 2024/2025 academic year. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental method and a Pretest-Posttest Control Group Design. The sample was selected using purposive sampling, involving class VII-4 as the experimental group (taught using the Make A Match model) and class VII-3 as the control group (taught using the conventional lecture method), with 32 students in each class. The research instrument was a multiple-choice test consisting of 25 items that had been tested for validity, reliability, item difficulty, and discriminating power. The validity results showed that all items were valid (r count $>$ r table = 0.349), with the highest validity coefficient at 0.7344 and the lowest at 0.3542. The reliability coefficient reached 0.860 $>$ 0.396, indicating the test was reliable. Normality testing showed that both groups were normally distributed (X^2 count $<$ X^2 table), and homogeneity testing confirmed that the two groups were homogeneous (F count = 1.028 $<$ F table = 1.804). The analysis results revealed that the average post-test score in the experimental group was 80 with a standard deviation of 10.36, while the control group had an average of 72.375 with a standard deviation of 10.07. The t -test showed t count = 2.93 $>$ t table = 1.67, indicating a significant difference between the two groups. Thus, it can be concluded that the Make A Match learning model has a significant effect on student learning outcomes in Social Studies and is more effective than the conventional method.

Keywords: *Make A Match, Learning Outcomes, Social Studies Learning*

Info Artikel : Diterima April 2025 | Disetujui April 2025 | Dipublikasikan Juni 2025

PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensinya serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam aspek spiritual, karakter, kecerdasan, dan teknologi (Setiawan et al., 2020). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri dalam nilai-nilai agama, disiplin, budi pekerti, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing (Susanto & Untari, 2022).

Tantangan pendidikan di Indonesia semakin kompleks. Salah satu tantangan yang signifikan adalah memastikan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merujuk pada pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan di dunia nyata. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar berfungsi sebagai indikator penting untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran dan menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Menurut Perwita Sari dan Aprilia (Meha et al., 2020) Hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah mereka menjalani proses belajar dan pembelajaran, serta merupakan bukti keberhasilan yang telah diraih oleh seorang siswa dalam suatu mata pelajaran. Hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa dapat memahami, menerapkan, dan menganalisis materi yang diajarkan. Hasil belajar yang rendah sering kali menjadi indikator bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal (Caswati, 2022).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antar siswa berbeda-beda, ini menunjukkan hasil belajar yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi jasmaniah dan psikologis. Selain dari kedua faktor tersebut model pembelajaran juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Mirdad (Noviyanto et al., 2022) Model pembelajaran adalah panduan bagi pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran di kelas, yang mencakup persiapan perangkat pembelajaran, media, dan alat bantu, hingga alat evaluasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik dan dianggap baru oleh siswa dapat meningkatkan daya tarik terhadap hasil belajar mereka (Noviyanto et al., 2021). Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan aspek yang sangat penting untuk dioptimalkan oleh pendidik. Penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal, bahkan dapat menyebabkan siswa merasa terpaksa dan tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran dianggap relevan jika dapat membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga mereka diharapkan mampu menciptakan suasana yang efektif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Namun, banyak guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti ceramah atau sekadar memberikan informasi. Pendekatan ini seringkali membatasi interaksi dua arah antara guru dan siswa, yang dapat menghambat kemampuan siswa untuk berpikir aktif dan

Angel Nerin Patricia . P, Tumpal Manahara Siahaan, Herlina Hotmadinar Sianipar| Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII

memahami pelajaran secara menyeluruh (Munir et al., 2022). Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan menyenangkan. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), yang menuntut pemahaman konsep dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa memahami materi IPS secara lebih kontekstual, sehingga tidak hanya menghafal teori tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata di sekitar mereka (Yaomalieka Hasieba et al., 2021).

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari interaksi manusia dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik. IPS mengintegrasikan berbagai cabang ilmu, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi, untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang masyarakat dan lingkungan tempat tinggal manusia. Tujuan dari mata pelajaran IPS adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dinamika sosial, berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, serta mengambil keputusan yang bijak dalam konteks sosial. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan empati terhadap isu-isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat (Muslimah et al., n.d.). Selain itu, IPS juga berperan dalam membentuk karakter siswa agar memiliki sikap toleransi, kerja sama, serta kesadaran terhadap lingkungan sosial dan ekonomi di sekitarnya. Dengan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret melalui berbagai metode interaktif dan inovatif (Fauhah & Rosy, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Lisdona Purba selaku guru IPS di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar pada hari Senin tanggal 10 Februari 2025 Pukul 10.00 WIB dimana peneliti bertanya mengenai penerapan model-model pembelajaran serta bagaimana hasil belajar siswa, Informasi yang diperoleh bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional. Saat ditanya "Model pembelajaran seperti apa yang Ibu gunakan saat proses pembelajaran berlangsung?", beliau menjelaskan bahwa metode Konvensional ini memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur dan lebih mudah dipahami siswa. Lebih lanjut, beliau menjelaskan bahwa metode konvensional yang digunakan dalam pembelajaran meliputi metode ceramah, di mana guru menjelaskan materi secara lisan dengan penyampaian yang sistematis. Selain itu, tanya jawab juga diterapkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan (Purwanti & Saputri, 2020). Dalam mendukung pemahaman siswa, diberikan pula tugas individu, seperti latihan soal atau analisis materi. Sementara itu, meskipun pembelajaran berpusat pada guru, tetap ada diskusi singkat sebagai upaya untuk mendorong siswa berpikir kritis. Sumber belajar utama yang digunakan adalah buku paket, yang menjadi referensi utama dalam memahami materi. Ketika ditanyakan "Bagaimana model tersebut dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa?", beliau menyebutkan bahwa meskipun menggunakan metode Konvensional, tetap ada upaya mendorong berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan mendalam dan diskusi singkat. Ketika ditanya "Apakah setiap materi menggunakan model pembelajaran yang sama?", beliau menjawab bahwa metode ceramah lebih sering digunakan karena dinilai lebih praktis dan efisien dalam waktu yang terbatas (Suprpta, 2020). Dalam meningkatkan berpikir kritis siswa, beliau mengungkapkan bahwa siswa diberikan tugas analisis, di mana mereka harus menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Namun, pada pertanyaan "Bagaimana perbedaan respons siswa saat diberikan tugas berbasis diskusi dan pemecahan masalah dibandingkan dengan tugas biasa?", beliau mengungkapkan bahwa siswa cenderung lebih pasif dan masih mengalami kesulitan karena belum terbiasa dengan metode tersebut. Saat ditanya mengenai sumber belajar, beliau menjelaskan bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku paket karena keterbatasan waktu dan sumber daya. Namun, beliau tetap berusaha memberikan contoh dari kehidupan nyata agar siswa lebih memahami materi.

Angel Nerin Patricia . P, Tumpal Manahara Siahaan, Herlina Hotmadinar Sianipar| Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII

Mengenai sarana dan prasarana sekolah, beliau menyatakan bahwa fasilitas seperti buku paket, papan tulis, dan ruang kelas cukup mendukung proses pembelajaran (Ferdiana & Mulyatna, 2020).

Berdasarkan wawancara, model pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional dengan pendekatan *teacher-centered learning* (berpusat pada guru), terutama melalui ceramah, tanya jawab, tugas individu, dan diskusi singkat. Metode ini memungkinkan penyampaian materi secara terstruktur dan mudah dipahami siswa. Namun, dalam penerapannya, siswa masih cenderung pasif, terutama dalam tugas berbasis diskusi dan pemecahan masalah, karena belum terbiasa dengan pendekatan yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan belajar yang lebih banyak berfokus pada penerimaan informasi secara langsung dari guru, sehingga ketika diberikan tugas yang menuntut interaksi dan pemecahan masalah, siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi faktor yang menyebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru dan buku paket sebagai sumber utama. Meskipun fasilitas sekolah cukup mendukung, diperlukan inovasi dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif berpikir kritis dan dapat berpartisipasi secara lebih optimal dalam proses belajar (Rohmah et al., 2020).

Kesimpulannya, meskipun metode konvensional yang diterapkan cukup efektif dalam memberikan penjelasan materi secara terstruktur, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang lebih mendorong interaksi aktif dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Penggunaan metode yang lebih beragam, seperti diskusi berbasis pemecahan masalah, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar secara keseluruhan (Vebrianto Susilo, 2015).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*, yaitu metode yang menggunakan kartu berpasangan berisi pertanyaan dan jawaban terkait materi yang dipelajari (Anggraeni et al., 2019). Dalam pembelajaran IPS, misalnya pada materi aktivitas ekonomi, setiap siswa diberikan kartu berisi pertanyaan atau jawaban yang berkaitan dengan jenis-jenis kegiatan ekonomi, faktor produksi, atau peran pelaku ekonomi, kemudian mereka harus mencari pasangan kartu yang sesuai dalam waktu yang telah ditentukan (Marhayani & Wulandari, 2020). Model ini membuat siswa lebih aktif karena mereka harus bergerak, berdiskusi, dan berpikir cepat untuk menemukan pasangan kartu yang tepat (HALAWA, 2019). Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif sehingga siswa lebih tertarik dalam memahami konsep-konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui aktivitas mencari pasangan kartu, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka secara lebih mendalam serta melatih keterampilan berpikir kritis dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas (Panjaitan, 2021).

Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar".

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tertentu (Uki & Liunokas, 2021). Penelitian ini berorientasi pada pengembangan produk dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar kelas VII. Menurut Sugiyono (Haruna & Darwis, 2020) Metode penelitian eksperimen adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat dengan memberikan perlakuan tertentu pada variabel independen dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkontrol.

Menurut Farhan Arib et al. (Perdana, 2018) Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan secara cermat dan dapat dipertanggungjawabkan, serta lebih akurat dibandingkan

metode lainnya. Hal ini karena peneliti memiliki kontrol yang baik terhadap subjek yang diteliti. Secara umum, penelitian eksperimen bersifat laboratorium, tetapi metode ini juga dapat diterapkan dalam penelitian di bidang pendidikan dan sosial. Objek penelitian ini adalah dampak model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.

Tempat penelitian merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan penelitian guna mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan, pengumpulan data, hingga analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Desain Penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Design. Menurut Abraham dan Supriyati (Mariati et al., 2022) Quasi Experimental Design adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, di mana variabel bebas dikendalikan dan disesuaikan tanpa menggunakan pengelompokan acak secara penuh. Penelitian ini dilakukan melalui eksperimen untuk mengamati gejala atau dampak yang muncul akibat perlakuan tertentu, meskipun tidak dalam kondisi laboratorium yang sepenuhnya terkontrol. Menurut Sugiyono (Maulida et al., 2020) Quasi Experimental Design adalah desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol, namun tidak sepenuhnya dapat mengendalikan variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Meskipun demikian, desain ini lebih unggul dibandingkan Pre-Experimental Design. Quasi Experimental Design sering digunakan karena dalam praktiknya sulit untuk mendapatkan kelompok kontrol yang benar-benar acak dalam penelitian. Dalam konteks administrasi atau manajemen, metode ini kerap diterapkan untuk menganalisis dampak suatu kebijakan atau intervensi tertentu (Lestari et al., 2021).

Berdasarkan desain di atas, penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model Make a Match, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelas menjalani pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah proses pembelajaran dengan metode masing-masing selesai, kedua kelas kembali diberikan post-test untuk menilai perbedaan hasil belajar akibat perlakuan yang diberikan.

Populasi adalah himpunan seluruh objek atau subjek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian. Populasi mencakup semua individu, kelompok, atau fenomena yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai sumber data untuk analisis.

Menurut Iba dan Wardhana (Ririantika et al., 2020) Populasi merupakan kumpulan elemen yang menjadi objek penelitian, yang diamati atau dianalisis dalam suatu area dan periode tertentu. Populasi mencakup seluruh individu, kelompok, atau fenomena yang memiliki karakteristik relevan dengan penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran Make a Match, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional tanpa media pembelajaran. Kedua kelas memiliki tingkat homogenitas yang sama, sebagaimana ditunjukkan oleh kesamaan nilai awal.

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match pada mata pelajaran IPS dengan materi sumber daya alam, pelaku ekonomi, serta produksi, distribusi, dan konsumsi. Model ini diharapkan membantu siswa memahami pemanfaatan sumber daya, peran pelaku ekonomi, serta dampak kegiatan ekonomi terhadap lingkungan. Selain itu, siswa diharapkan mampu menganalisis dan mencari solusi atas dampak tersebut, sehingga memiliki pemahaman komprehensif tentang dinamika ekonomi dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Iba and Wardhana (Ma'rifah et al., 2020) Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang lebih besar dan lebih mudah dikelola. Sampel memiliki karakteristik yang mewakili

Angel Nerin Patricia . P, Tumpal Manahara Siahaan, Herlina Hotmadinar Sianipar| Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII

populasi secara keseluruhan, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik ketika ukuran populasi terlalu besar untuk diteliti secara menyeluruh. Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling menurut Sugiyono (Ishaq, 2018) adalah Teknik Penentuan Sampel dengan pertimbangan tertentu yang digunakan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Tujuan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh kelompok penelitian yang memiliki karakteristik yang seimbang dalam hal komposisi gender. Dari 9 kelas yang ada di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar, peneliti memilih kelas VII-3 dan VII-4 sebagai sampel karena kedua kelas tersebut memiliki jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang. Pertimbangan ini diambil untuk meminimalkan bias dan memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang diamati tidak dipengaruhi oleh ketimpangan jumlah berdasarkan jenis kelamin, sehingga hasil penelitian menjadi lebih adil dan objektif. Dalam penelitian ini, kelas VII-3 berfungsi sebagai kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional tanpa adanya perlakuan khusus. Kelompok ini digunakan sebagai pembandingan untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen. Sementara itu, kelas VII-4 bertindak sebagai kelompok eksperimen, di mana siswa diberikan perlakuan berupa penerapan metode Make A Match. Metode ini diterapkan untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang digunakan pada kelompok kontrol (Gading & Dian Kharisma, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar

UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar merupakan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar berdiri tahun 2005 dan di kepala sekolah oleh bapak Drs. N. Siagian. Sebelum UPTD SMP Negeri 12 ini berdiri, sekolah-sekolah yang lebih dulu yaitu, pada tahun 1928 sebutan nama sekolah Ambac School, 1945 sebutan nama sekolah sekolah teknik, pada tahun 1947 sebutan nama sekolah sekolah teknik pertama STP (2 tahun) dan dipimpin oleh Tuan Feus (1947-1951), C. Lumbantoruan (1952-1954), A. Sitompul (1955-1956), kemudian pada tahun 1957 sebutan nama sekolah sekolah teknik ST Negeri 1 Pematang Siantar dan dipimpin oleh Bapak D. Simanjuntak (1957-1959), IM. Tambunan (1960), Sarman (1961-1975), Saridin Hasibuan (1976-1978), Rasijan (1979-1996).

Kemudian pada tahun 1993 sebutan nama sekolah sekolah menengah pertama SMP Negeri 12 Pematang Siantar dan dipimpin oleh bapak Rasijan. Pada tahun 1994 sebutan nama sekolah sekolah menengah pertama SMP Negeri 12 PPK Pematang Siantar, pada tahun 1997 nama sekolah SLTP N. 12 PPK Pematang Siantar dan dipimpin oleh bapak Marahalim Lubis (1997-2005), pada tahun 2005 sebutan nama sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar dan dipimpin oleh bapak Drs. N. Siagian (2005-2006), pada tahun 2006 sebutan nama sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar yang dipimpin oleh Drs. E. Tampubolon (2006-2009), tahun 2009 sebutan nama sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar dipimpin oleh Rumondang Nenti dan Wani Sinaga, S.Pd (2009-2014), kemudian pada tahun 2014 sebutan nama sekolah SMP Negeri 12 Pematang Siantar yang dipimpin oleh Walman Sihombing, S.Pd (2014-11/5 2019), dan pada tahun 2019 sebutan sekolah menjadi UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar yang dipimpin oleh bapak Drs. Manuntun Siahaan, MM (11/5 2019-30/6 2020), kemudian tahun 2023 UPTD SMP Negeri 12 Pematang Siantar ini dipimpin oleh ibu Imelda Romualdex Samosir, S.Pd

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 12 Pematang Siantar, mulai tanggal 21 April 2025 sampai 31 Mei 2025. SMP Negeri 12 adalah salah satu jenjang SMP yang berada dibawah naungan pemerintah kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang didirikan pada tahun 1928. Pada saat ini SMP Negeri 12 Pematang Siantar memiliki akreditasi B.

Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 April – 31 Mei 2025 di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar. Hasil tes yang diperoleh dari pembelajaran kedua kelas yang menjadi sampel eksperimen disajikan pada lampiran 10 .

Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku

Perhitungan rata-rata simpangan baku dilampirkan pada lampiran 11. Tabel berikut menyajikan statistik dari dua kelompok.

Tabel 1. Statistik Hasil Tes Kedua Sampel

Jenis Statistik	Skor Kelas Make A Match	Skor Kelas Konvensional
N (Banyaknya Sampel)	32	32
Skor Tertinggi	100	92
Skor Terendah	60	52
Rata-rata	80	72,375
Varians	107,35	101,53226
Simpangan Baku	10,36122	10,07632

Dari tabel 4.5 di dapat data statistic nilai kedua sampel bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada kelompok pembelajaran *Make A Match* lebih baik daripada hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa pada kelompok pembelajaran konvensional.

Uji Normalitas Data

Kondisi Awal (Nilai Pre Test)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *chi square*. Hasil perhitungan uji normalitas (dapat dilihat pada lampiran 12) untuk sampel dengan menggunakan data awal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Normalitas Data Nilai Pre Test

Kelas	df	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
Eksperimen	5	3,3125	11,07	Normal
Kontrol	6	6,625	12,59	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai mid semester kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai X²hitung =3,3125 pada kelompok eksperimen dan 6,625 pada kelompok kontrol. Dengan taraf 5% dan df = 5 untuk kelompok eksperimen dan df = 6 untuk kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai X²tabel adalah sebesar 11,07 untuk kelompok eksperimen dan 12,59 untuk kelompok kontrol, sehingga X²hitung < X²tabel. Hal ini berarti hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal pada saat nilai Pre-test (Nadliyah et al., 2019).

Kondisi Akhir (Post Test)

Hasil perhitungan uji normalitas untuk sampel dengan menggunakan data akhir dapat dilihat pada tabel ini berikut.

Tabel 3. Normalitas Data Nilai Post Test

Kelas	df	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
Eksperimen	6	7,38189	12,59	Normal
Kontrol	7	13,9375	14,067	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menunjukkan nilai $X^2_{hitung} = 7,38189$ pada kelompok eksperimen dan $13,9375$ pada kelompok kontrol. Dengan taraf 5% dan $df=6$ untuk kelompok eksperimen dan $df = 7$ untuk kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai X^2_{tabel} adalah sebesar $12,59$ untuk kelompok eksperimen dan $14,067$ untuk kelompok kontrol, sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Hal ini berarti hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal (Caswati, 2022).

Uji Homogenitas Varians

Kondisi awal (Pre-Test)

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari kedua kelompok data, yaitu nilai Pre-Test kelompok eksperimen dan nilai Post-Test kelompok kontrol (dapat dilihat pada lampiran 13). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Homogenitas Varians Pre Test

Kelas	N	Varians (V)	F _{hitung}	F _{tabel}
Eksperimen	32	9,24	0,91	1,804
Kontrol	32	10,09		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $0,91$, sedangkan nilai F_{tabel} untuk $n = 32,32$ adalah sebesar $1,804$. Dengan demikian, nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal ini dapat diartikan bahwa kedua kelompok data nilai pre-test siswa yang berasal dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol bersifat homogen.

Kondisi Akhir (Post-Test)

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians dari kedua kelompok data, yaitu nilai hasil belajar kelompok eksperimen dan nilai kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Homogenitas Varians Nilai Hasil Belajar

Kelas	N	Varians (V)	F _{hitung}	F _{tabel}
Eksperimen	32	10,36	1,028	1,804
Kontrol	32	10,07		

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $1,028$, sedangkan nilai F_{tabel} untuk $n = 32,32$ adalah sebesar $1,804$. Dengan demikian, nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok data hasil belajar siswa, yaitu nilai post-test siswa yang berasal dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol bersifat homogen.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji Hipotesis dilakukan setelah uji homogenitas varians, dan uji normalitas. Uji hipotesis

Angel Nerin Patricia . P, Tumpal Manahara Siahaan, Herlina Hotmadinar Sianipar| Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII dilakukan melalui uji selisih dua rataaan dengan menggunakan uji statistik t. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal terhadap hasil belajar siswa dengan model *Make A Match* dan model konvensional.

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (rataaan sampel kelompok model pembelajaran *Make A Match* dan kelompok model pembelajaran Konvensional tidak berbeda secara signifikan)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (rataaan sampel kelompok model pembelajaran *Make A Match* dan kelompok model pembelajaran Konvensional berbeda secara signifikan)

Perhitungan pada lampiran 14 menunjukkan hasil yang diperoleh yaitu $t_{hit} = 2,93745$. Setelah membandingkan t_{hit} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 62$ diperoleh titik - titik - $t_{(0,95 ; 62)} = - 1,67$ dan $t_{(0,95 ; 62)} = 1,67$. Ternyata t_{hit} ada pada daerah kritis karena $2,93745 > 1,67$. Oleh sebab itu H_0 di tolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS dikelas VII UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar”. Hasil uji normalitas sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa dua kelas yang akan menjadi sampel penelitian bersifat homogen. Adapun kelas yang diambil peneliti sebagai sampel penelitian adalah kelas VII 3 dan VII 4. Kelas VII 4 menjadi kelas eksperimen dengan model pembelajaran *Make A Match*, sedangkan kelas VII 3 menjadi kelas kontrol menggunakan model konvensional. Masalah pokok yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar tahun ajaran 2024/2025 (Jariyah et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah : Untuk Mengetahui seberapa besar signifikansi perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar T.A 2024/2025 (Arisnandar et al., 2022).

Hasil uji coba menunjukkan bahwa soal-soal yang diberikan berkualitas baik karena instrument penelitian bersifat valid. Nilai koefisien validitas paling rendah adalah 0,3542 yang terdapat pada butir soal no 13. Nilai koefisien paling tinggi adalah 0,7344 yang terdapat pada butir soal no 24 (Harahap, 2021). Dalam penelian ini tes soal yang dipakai dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,349. Terdapat 25 butir soal yang digunakan dalam penelitian ini. Tes reliabel karena koefisien reliabilitas tes 0,860 dibandingkan dengan nilai r_{tabel} kritik product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 25$ yaitu $r_{tabel} = 0,396$. Dengan demikian, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,860 > 0,396$. Tingkat kesukaran tes nilai paling kecil adalah 0,28 yang terdapat pada butir soal no 13. Nilai tingkat kesukaran koefisien Paling besar adalah 0,75 yang terdapat pada butir soal no. 5 (Raharjo & Kristin, 2019). Daya Pembeda item soal nilai paling kecil adalah 0,18 yang terdapat pada butir soal no 4,7, dan 13. Nilai daya pembeda paling besar adalah 0,68 yang terdapat pada butir soal no 24. Dengan demikian dapat dikatakan kualitas tes baik dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini (Fauhah & Rosy, 2020). Hasil uji normalitas dengan menggunakan chi kuadrat menunjukkan bahwa data hasil dua kelompok berdistribusi normal, $X^2_{hitung} = 7,38189$ pada kelompok eksperimen dan 13,9375 pada kelompok kontrol. Dengan taraf 5% dan $df=6$ untuk kelompok eksperimen dan $df = 7$ untuk kelompok kontrol, maka diketahui bahwa nilai X^2_{tabel} adalah sebesar 12,59 untuk kelompok eksperimen dan 14,067 untuk kelompok kontrol , sehingga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Berdasarkan skor hasil belajar siswa

Angel Nerin Patricia . P, Tumpal Manahara Siahaan, Herlina Hotmadinar Sianipar| Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII diperoleh hasil uji homogenitas sampel dengan menggunakan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,028, sedangkan nilai F_{tabel} untuk $n = 32,32$ adalah sebesar 1,804. Dengan demikian, nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} . Sehingga kedua kelas sampel bersifat homogen (Adriliyani et al., 2020). Dari hasil Analisa data diperoleh rata-rata hitung dan standar deviasi kelompok yang menggunakan model *Make A Match* adalah $\bar{X} = 80$ dan $S = 10,36$. Rata-rata hitung dan standart deviasi kelompok yang menggunakan model konvensional adalah $\bar{Y} = 72,375$ dan $S = 10,07$ artinya rata -rata siswa yang menggunakan metode *Make A Match* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan model konvensional. Untuk uji selisih dua rata-rata diperoleh $t_{hitung} = 2,93$ dan $t_{tabel} = 1,67$ ternyata berada pada daerah kritik karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,93 > 1,67$ sehingga rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan (Sulhan, 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) Ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar (2) Hasil belajar siswa yang menggunakan model *Make A Match* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model konvensional. Hal ini dapat diketahui dari hasil rata-rata skor tes hasil belajar siswa dengan model *Make A Match* lebih tinggi dibandingkan rata-rata skor tes hasil belajar siswa dengan model konvensional, yakni 80.

SIMPULAN

Ada pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VII di UPTD SMP Negeri 12 Pematangsiantar yaitu sebesar 2,93745

DAFTAR PUSTAKA

- Adriliyani, P. A., Dantes, N., & Jayanta, I. N. L. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Model Make A Match Berbasis Lingkungan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(2), 181–191. <https://doi.org/10.23887/Jjpgsd.V8i2.25035>
- Anggraeni, A. A. A., Veryliana, P., & Fatkhur R, I. F. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V3i2.18552>
- Arisnandar, A., Hakim, A., & Ilmi, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 170–184.
- Caswati, C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 3 Kertasura. *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(3), 1. <https://doi.org/10.24114/Js.V6i3.35056>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/Jpap.V9n2.P321-334>
- Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Sinasis (Seminar Nasional Sains)*, 1(1).
- Gading, I. K., & Dian Kharisma, K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Ips Sekolah Dasar. *International Journal Of Elementary Education*, 1(2), 153. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V1i2.11608>
- Halawa, W. G. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 060915 Jl Tb Simatupang Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 375–397. <https://doi.org/10.54367/Aquinas.V2i2.558>
- Harahap, N. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dan Model Pembelajaran Guided Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Mts Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat Labuhan Batu*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Angel Nerin Patricia . P, Tumpal Manahara Siahaan, Herlina Hotmadinar Sianipar| Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII
[Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/11213](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/Id/Eprint/11213)
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223.
<https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- Ishaq, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri 056587 Pantai Sampah Ta 2021/2022. *Jurnal Tematik*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jt.v12i2.35493>
- Jariyah, H., Indahsari, A. T., & Zanthi, L. S. (2019). Pengaruh Hasil Belajar Matematik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Tipe Make A Match Terhadap Siswa Smk. *Journal On Education*, 1(3), 417–421. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v1i3.183>
- Lestari, B. V., Saputra, H. H., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas Iii Sdn 3 Beleka. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–101.
- Ma'rifah, J. L., Rohmah, M., & Firmansyah, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas X Mia Sma Wahidiyah Kediri. *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(1). <https://doi.org/10.31602/dl.v3i1.3108>
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa Dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.24047>
- Mariati, M., Arjudin, A., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 19 Rabangodu Utara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2872>
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.24114/sejgsd.v10i1.18133>
- Meha, A. M., Mbau, Y. W., & Foeh, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 9(2), 22. <https://doi.org/10.24114/jpb.v9i2.19078>
- Munir, M., Kholil, M., & Hariati, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Lingkaran Kelas Viii Mts Darul Hikmah Tamansari Jember. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya (Snmp)*, 1, 36–40. <https://doi.org/http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/1431>
- Muslimah, M., Mustapa, K., & Ratman, R. (N.D.). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Di Kelas X Madrasah Aliya Ddi Lonja. *Jurnal Akademika Kimia*, 7(1), 23–27.
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.21107/nser.v2i1.5559>
- Noviyanto, T. S. H., Susanti, B. H., & Khairunnisa, S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 572–581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1855>
- Noviyanto, T. S. H., Susanti, B. H., & Khairunnisa, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 572–581.

- Angel Nerin Patricia . P, Tumpal Manahara Siahaan, Herlina Hotmadinar Sianipar| Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas VII
- Panjaitan, D. J. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(2), 60–65. <https://doi.org/10.32696/jmn.v4i2.157>
- Perdana, A. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5).
- Purwanti, S., & Saputri, N. D. (2020). Efektivitas Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Karangploso. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4(1), 445–451. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.7286>
- Raharjo, W. T., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran Make A Match Pada Kelas 4 Sd. *Satya Widya*, 35(2), 168–175. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p168-175>
- Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe “Make A Match” Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>
- Rohmah, M., Rohman, N., & Utami, A. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas Vii Mts Al-Hidayah Lajo Kidul Tahun Pelajaran 2019/2020. *Educatif Journal Of Education Research*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.36653/eduecatif.v2i2.16>
- Setiawan, A., Kusmawanti, R. N., Pratama, D. F., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Sd Kelas Iv Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/collase.v3i1.3794>
- Sulhan, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Materi Organ Peredaran Darah Dan Fungsinya. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23735>
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal Of Education Action Research*, 4(3), 240–246.
- Susanto, D., & Untari, E. (2022). Eksperimentasi Model Pembelajaran Make A Match (Mm) Dan Two Stay Two Stray (Tsts) Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional (Eq). *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 168–174. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.201>
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>
- Vebrianto Susilo, S. (2015). Cooperative Learning Make A Match Dalam Pembelajaran Reading Comprehension Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64.
- Yaomalieka Hasieba, I., Rohaeni, E., & Ruhyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sman 1 Cisaga (Studi Ekperimen Di Kelas X Pada Kompetensi Dasar 3.7 Mendeskripsikan Konsep Manajemen Di Sman 1 Cisaga). <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/1431>